

BAB V

Analisa Upaya Pemerintahan Indonesia Dalam Mempromosikan Kebudayaannya Lewat Forum Internasional : World Culture Forum Tahun 2013 dan 2016

IV.1. World Culture Forum sebagai Citra Positif Indonesia Dimata Dunia Internasional

Citra atau pandangan Indonesia dimata dunia akan sangat berpengaruh pada tanggapan akan Negara Indonesia di dunia internasional dan juga kepada tingkat kedatangan wisatawan di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan ditahun 2013 akan terselenggaranya Event Internasional yaitu forum kebudayaan dunia yang bertaraf internasional yaitu World Culture Forum. World Culture Forum akan dijadikan konferensi tingkat dunia yang akan membahas tentang kebudayaan. World Culture Forum diselenggarakan di Bali. Acara ini antara lain dihadiri oleh mentri kebudayaan, praktisi budaya, juga para pembuat kebijakan dari Negara – Negara di dunia. World Culture Forum direncanakan sebagai acara sekelas forum Internasional seperti World Economic Forum dan World Social Forum. Karena sebelumnya belum pernah ada forum global yang membahas tentang pentingnya kebudayaan dan dengan diadakannya forum ini diharapkan kedepannya setiap Negara bisa saling mengapresiasi dan memahami keragaman budaya tiap – tiap Negara dengan lebih baik lagi di tengah arus globalisasi saat ini. Komunitas internasional cenderung mengetahui pentingnya budaya dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan, inklusif dan adil. Negara lain seperti China tertarik menggelar World Culture Forum di Negara mereka, tetapi Indonesia menegaskan jika markas terjadinya forum ini hanya terjadi di Indonesia (kemdikbud.go).

Kepentingan Indonesia sebagai penyelenggara World Culture Forum akan membantu menaikkan citra positif Indonesia secara regional maupun internasional yang sempat dicap tidak aman karna terdapat berbagai kasus pengeboman di beberapa titik di Indonesia, juga memiliki peran strategis dalam pengembangan kebudayaan global. Forum ini akan mempromosikan Indonesia sebagai sebuah Negara berkomitmen kuat yang bertindak secara proaktif, serta berperan penting dalam mengembangkan dan melestarikan kebudayaan global. Akan ikut serta mendorong upaya pelestarian kebudayaan Indonesia yang mencakup revitalisasi, pembangunan kebudayaan dan perlindungan. World Culture Forum bertujuan untuk mempromosikan

kebudayaan tidak hanya sebagai elemen keefektifan social, tetapi juga sebagai salah satu hal yang penting untuk memperkuat globalisasi.

Dengan keragaman budaya yang terdapat di Indonesia, sudah seharusnya dan sepantasnya bagi Indonesia untuk menjadi tuan rumah dari sebuah forum dunia yang berkaitan dengan kebudayaan, dengan terdapatnya World Economic Forum di Davos, Swiss dan World Environment Forum di Rio de Jeneiro, Brasil ini adalah momen yang sangat tepat bagi Indonesia untuk membuat platform untuk saling memahami dan menghargai keberagaman budaya. Budaya merupakan komponen penting dalam pembangunan manusia, World Culture Forum memberikan kesempatan bagaimana budaya membantu pembangunan berkelanjutan. Forum internasional tentang dialog budaya seperti World Culture Forum sangat penting guna memperoleh wawasan dalam pemahaman suatu budaya dibanding lainnya. Karna memahami perbedaan antara budaya merupakan salah satu cara untuk memperkuat kemampuan dalam mengerti perbedaan agar hidup damai satu sama lain, dibanding dengan adannya penggunaan kekerasan. Budaya merupakan unsur yang cepat, sangat kompleks dan besar tetapi terdapat kunci kesuksesan didalam budaya, budaya juga dapat memainkan peran yang cukup penting dalam pembangunan berkelanjutan (kemdikbud.go).

Upaya Indonesia dalam mengangkat citra positif Indonesia dimata dunia internasional dinilai sudah berjalan dengan baik, dilihat dari usaha – usaha yang dilakukan pemerintah yang selalu bekerja keras dalam mempromosikan Indonesia dalam berbagai cara agar bangsa lain percaya bahwa Indonesia adalah Negara yang aman dan tenram. Cara yang dilakukan Indonesia adalah melalui Diplomasi Kebudayaan. Diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia dinilai sangat penting guna mencapai kepentingan nasional Indonesia. Menjalankan diplomasi kebudayaan secara langsung juga, menanamkan, mengembangkan dan memelihara citra Indonesia di mata dunia sebagai Negara dan bangsa yang berkebudayaan tinggi, sehingga dapat menarik minat Negara lain untuk melakukan kerjasama maupun berkunjung ke Indonesia. Terciptalah World Culture Forum, Indonesia memilih konsep tentang kebudayaan karena hal utama yang dilihat adalah bangsa Indonesia memiliki banyak seni dan budaya yang terkandung didalamnya, Indonesia hidup dan ada didalam suatu kebudayaan.

Dalam melaksanakan diplomasi budaya sangat diperlukannya kehadiran actor atau pelaku utama. Actor dan pelaku diplomasi umumnya dilaksanakan oleh pemerintah maupun non pemerintah, seorang individu maupun kolektif, atau Negara, sehingga umunya pola yang akan terjadi berupa hubungan antara pemerintah dengan pemerintah, pemerintah dengan swasta, swasta dengan swasta, swasta dengan pribadi, maupun pribadi dengan pribadi. Selain itu tujuan utama dari diadakannya diplomasi kebudayaan itu tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mempengaruhi pendapat umum guna mendukung suatu kebijakan politik luar negri tertentu. Diplomasi kebudayaan merupakan Pertukaran ide – ide, informasi, seni dan aspek – aspek lain dari budaya diantara bangsa – bangsa dan masyarakat untuk mendorong sifat saling pengertian. (Milton Cummings Jr, 2003). Upaya yang dilakukan Indonesia untuk mengangkat citra positif nasionalnya dimata dunia melalui World Culture Forum salah satunya adalah melalui pengenalan dan promosi kekayaan alam Indonesia yang aman dan tentram, karna Indonesia pernah dianggap sebagai Negara yang memiliki berbagai tingkat kejahatan seperti pengeboman. Dengan adanya anggapan seperti itu, banyak yang harus dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengupayakan peningkatan kepercayaan dunia internasional terkait dengan pemulihan citra Indonesia. Pemulihan citra Indonesia dilakukan melalui diplomasi kebudayaan yang dilakukan sebagai pengenalan dan promosikan keberagaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Kehadiran media massa dan elektronik sangat berkaitan dengan upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia guna meningkatkan citra nasional Indonesia agar menaikkan tigkat kepercayaan dimata dunia internasional. Pemberitaan yang ada di media elektronik maupun media cetak akan sangat mempengaruhi pemikiran public. Promosi yang digencarkan oleh pemerintah dalam mempublikasikan Indonesia sebagai Negara yang aman dan nyaman untuk dikunjungi merupakan cara yang paling tepat agar wisatawan local maupun mancanegara tidak hanya mendengar bahwa Indonesia merupakan Negara yang tidak aman, tetapi agar dunia internasional mengetahui kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia.

Berikut terdapat maksud dan tujuan dari Kepentingan Nasional Indonesia dalam World Culture Forum, yaitu;

1. Memperkenalkan Indonesia kepada dunia internasional jika Indonesia memiliki beraneka ragam kebudayaan

2. Mempromosikan pariwisata dan kebudayaan Indonesia guna memperkokoh posisi Indonesia sebagai daerah tujuan pariwisata terkemuka.
3. Melestarikan kebudayaan Indonesia pada umumnya dibidang seni dan kebudayaan daerah
4. Membuat misi perdamaian diantara seluruh bangsa di dunia melalui kebudayaan

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan jika Kepentingan Indonesia dalam melaksanakan Wolrd Culture Forum adalah ingin mempromosikan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia. Jika dilihat dari tema dalam forum tersebut yang bersifat kebudayaan, Indonesia yakin jika kebudayaan dapat mempersatukan dunia seperti Indonesia sendiri yang memiliki berbagai macam budaya yang berbeda tetapi tetap satu juga. Indonesia juga memiliki kepentingan nasional untuk menjadi Negara sebagai rumah budaya dunia, agar kebudayaan Indonesia bisa mendunia dan dikenal oleh masyarakat dari negara – negara lain.

Sedangkan tujuan Indonesia sebagai tuan rumah World Culture Forum sangat tepat untuk mendiversifikasi budaya. Sebagai Negara berkembang, Indonesia dapat mempengaruhi banyak Negara di dunia. Indonesia dapat menjadi pengaruh kuat dari dunia yang mengalami perubahan pradigma. World Culture Forum menawarkan perubahan pembangunan yang mengedepankan budaya modern. Seperti diketahui, tampaknya berbagai Negara di dunia saat ini tidak lepas dari proses globalisasi. Globalisasi sendiri telah membat wajah dunia dan kehidupan manusia benar – benar berbeda dari abad-abad sebelumnya, melalui adanya World Culture Forum ini, keberadaan budaya akan dibangkitkan kembali.

Dengan adanya World Culture Forum budaya dijadikan sebagai penggerak pembangunan. World Culture Forum di tahun 2013 menghasilkan 10 butir “*Bali Promise*” yang kemudian menempatkan Indonesia sebagai factor pencipta kemampuan, penggerak dan pemerkaya berkelanjutan pembangunan. Sedangkan pada World Culture Forum di tahun 2016 menghasilkan “*Bali Declaration*” berupa aksi lanjutan dari terjadinya *Bali Promise* di tahun 2013. Hal tersebut mengharuskan setiap Negara untuk berkomitmen mengintegrasikan budaya dalam agenda pembangunan berkelanjutan. Budaya menjadi pemandu, membuat segala sesuatu menjadi mungkin dan memerkaya pembangunan berkelanjutan. Selain itu, *Bali Promise* juga memuat agar dimensi kebudayaan diintegrasikan kedalam semua tujuan pembangunan

berkelanjutan dengan mengedepankan berbagai aspek – aspek penting. Aspek tersebut diantara lain mengembangkan kerangka kerja yang etis dengan melibatkan masyarakat dan para pemangku kepentingan (Executive Report diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia).

Kebudayaan sendiri disadari akan menjadi salah satu instrument yang dapat menyatukan masyarakat dunia untuk dapat bekerja sama, bersinergi dan berkolaborasi dalam pemecah masyarakat global melalui kekuatan yang disebut *soft power*. Kekuatan budaya sebagai unsur utama dalam pembangunan yang berkelanjutan merupakan tema utama World Culture Forum. Forum ini membahas berbagai isu strategis di bidang kebudayaan, merekomendasikan kebijakan untuk pengembangan kebudayaan dunia yang berkelanjutan, khususnya yang berkaitan dengan kemakmuran, perdamaian, pelestarian dan pengembangan kualitas hidup ke tingkat yang lebih tinggi bagi peradaban global di era globalisasi.

Kepentingan Indonesia sebagai penyelenggara World Culture Forum akan membantu menaikkan citra positif dan posisi Indonesia secara regional maupun internasional, dan memiliki peran yang cukup strategis dalam pengembangan kebudayaan global. Hal tersebut kemudian akan mempromosikan Indonesia sebagai sebuah Negara yang memiliki komitmen dan bertindak secara proaktif, serta berperan penting dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan global. Secara internal juga akan mendorong upaya pelestarian Indonesia yang mencakup revitalisasi, pelindungan dan pembangunan kebudayaan. Kemudian untuk masyarakat local dan juga komunitas budaya, World Culture Forum akan menyediakan sebuah forum dan kesempatan untuk menampilkan kekayaan ragam budaya Indonesia kepada khayalak global. Hal tersebut akan membuat masyarakat local dan komunitas budaya menjadi dikenal dan diakui oleh masyarakat dunia dan memiliki potensi yang cukup signifikan bagi pembangunan pariwisata dan ekonomi.

World Culture Forum ini juga merekomendasikan dimensi budaya dalam pembangunan terintegrasi dalam semua tujuan pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan berbagai hal. Para peserta forum menyadari jika World Culture Forum adalah platform untuk mempromosikan peran budaya dalam pembangunan berkelanjutan dan melindungi keanekaragaman budaya juga keanekaragaman bahasa kemanusiaan. Para peserta World Culture

Forum kemudian menyambut Indonesia untuk menjadi tuan rumah lagi di ajang ini pada masa yang akan datang. Karna keragaman budaya Indonesia yang luar biasa adalah modal kuat Indonesia dalam mengenalkan kebudayaan Indonesia dimata dunia. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu alasan mengapa Indonesia sangat berkepentingan untuk melakukan diplomasi kebudayaan. UNESCO sendiri juga sudah memberikan catatan khusus dan mengakui Indonesia sebagai laboratorium budaya yang luar biasa. Mereka menganggap praktik tolong menolong dan toleransi yang terdapat di Indonesia patut ditiru. Alasan Indonesia menggagas World Culture Forum bukan untuk memaksakan tradisi Indonesia maupun untuk mengurui peserta dari negara – negara lain, tetapi untuk mencari solusi dari fenomena dunia atas hilangnya rasa kemanusiaan dengan melalui pendekatan kebudayaan.

Berikut terdapat elemen penting dalam peningkatan diplomasi budaya (Executive Report diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) :

1. Nilai kesenian sebagai peluang Indonesia memanfaatkan diplomasi budayanya
Telah dijelaskan sebelumnya jika keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia merupakan sebuah modal besar. Terdapat berbagai macam jenis budaya Indonesia yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia dapat menjadi penggerak dari diplomasi budaya tersebut. Membangun kedekatan emosional yang lebih harmonis dengan mengatasnamakan seni dapat terjadi karena berbagai macam kesenian dan tari – tari tradisional.
2. Kekayaan alam sebagai peluang diplomasi budaya
Terdapat banyak kekayaan alam di Indonesia, karena banyak wilayah yang membentang di wilayah perairan dan daratan Indonesia. Berbagai potensi pariwisata di Indonesia terjadi melalui bermacam macam bentuk, lokasi dan opsi kunjungan wisata dengan segudang pilihan. Wilayah Indonesia yang berada di garis khatulistiwa menjadi magnet bagi para wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Sector pariwisata Indonesia dinilai dapat meningkatkan pendapatan Negara di sector ekonomi, dengan berbagai macam kekayaan alam yang dimiliki Indonesia, sector pariwisata dilihat sebagai lahan pendapatan *income* Negara. Karena itu, kekayaan alam di Indonesia dilihat sebagai

peluang besar dalam media promosi bangsa. Maka dari itu pemerintah Indonesia berusaha dengan gencar untuk mempromosikan kekayaan alam dan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia agar bisa menaikkan pendapatan di sector pariwisata dan untuk mengenalkan kekayaan alam dan keberagaman budaya ke masyarakat dunia, agar Indonesia dapat menjadi Negara yang membahas tentang kebudayaan di tingkat dunia.

V.2. Bentuk Promosi Budaya Melalui World Culture Forum

- Pertemuan Bilateral

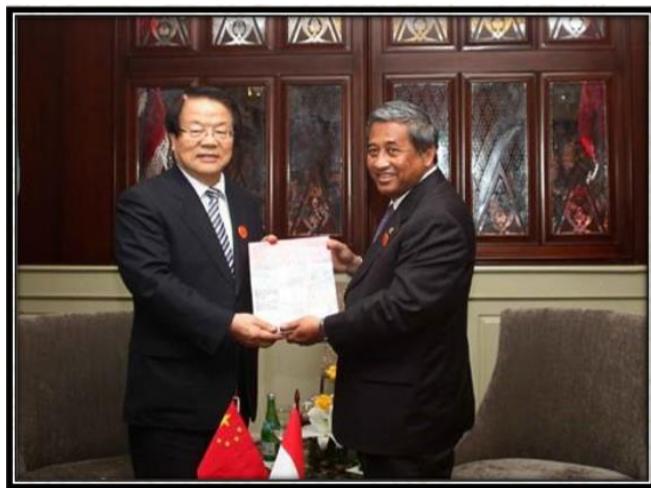
Indonesia dan sebagian Negara peserta World Culture Forum turut menandatangani pernyataan bersama di bidang kebudayaan dimana terjadi kesepakatan berupa pertemuan bilateral untuk saling mendirikan rumah budaya di masing – masing Negara. Indonesia mempromosikan kebudayaannya melalui diplomasi public berupa *soft power* dalam bidang kebudayaan dengan cara turut memamerkan keberagaman budaya di rumah budaya tiap Negara yang melakukan kerjasama. Indonesia mencapai kepentingan nasionalnya melalui aspek kebudayaan, dimana pemerintah Indonesia berupaya untuk mempromosikan keberagaman budayanya dengan cara membangun rumah – rumah budaya di negara – negara anggota World Culture Forum yang melakukan kerjasama dengan Indonesia. Diplomasi public sendiri merupakan salah satu cara pemerintah untuk memperkuat citra Indonesia dalam menjalin jejaring budaya, saling tukar menukar unsur budaya dengan Negara lain dan branding mengenai pariwisata Indonesia.

Pembangunan rumah budaya sendiri dilakukan agar masyarakat dari Negara tersebut bisa turut mengetahui dan menikmati kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia. Dengan adanya rumah budaya, pemerintah Indonesia berharap akan bertambahnya turis – turis mancanegara yang kemudian dapat menaikkan jumlah pendapatan di sector pariwisata Indonesia. Terlebih pemerintah juga berharap agar keberagaman budaya di Indonesia bisa dikenal oleh masyarakat asing di dunia. Cara ini dinilai dapat mencapai kepentingan nasional Indonesia guna menyebarluaskan keberagaman budaya di Indonesia ke dunia dan juga guna menaikkan sector pariwisata di Indonesia. Dan cara ini dinilai memiliki sifat *win – win solution* bagi kedua belah Negara yang melakukan kerjasama, karna kedua Negara dinilai dapat saling mempromosikan

kebudayaannya yang berupa rumah budaya di masing – masing Negara yang melakukan kerjasama.

Seperti contoh, Pada World Culture Forum tahun 2013 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Mohammad Nuh, dan Menteri Kebudayaan Republik Rakyat Cina, Cai Wu, menandatangani *Joint Communiqué* (pernyataan bersama) di bidang kebudayaan. Mewakili Indonesia dan Cina, penandatanganan pernyataan bilateral ini dilaksanakan di Bali International Convention Center (BICC) pada tanggal 25 November 2013. Peristiwa ini bagian dari agenda World Culture Forum yang diselenggarakan dari tanggal 24 sampai 27 November di Bali. Penandatanganan *Joint Communiqué* antara Indonesia dan Cina ini sangat bermakna untuk memperkuat hubungan bilateral antara kedua negara. Indonesia dan Cina sampai saat ini memiliki hubungan kerjasama antar negara yang strategis dan komprehensif, sebuah bentuk hubungan bilateral tertinggi. Dalam pertemuan bilateral ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dan Menteri Kebudayaan China menyepakati untuk mendirikan rumah budaya masing-masing negara di kedua negara. Dengan kata lain, Upaya pemerintah dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia dapat terjadi dengan cara mempromosikan kebudayaan Indonesia lewat pembangunan rumah budaya di China, Indonesia dan Cina bisa saling mempromosikan kebudayaannya di kedua Negara terkait.

Pada tahun 2014 kunjungan wisatawan mancanegara asal China yang berkunjung ke Indonesia mulai menyentuh angka satu juta kunjungan, dan terus meningkat setiap tahunnya. Hingga pada tahun 2016 kunjungan wisatawan mancanegara asal China meningkat sebesar 24,63% dibandingkan periode sebelumnya. China berhasil menduduki angka ke-3 dari hal asal wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Kemampuan China yang mampu melesat ke posisi 5 teratas sebagai Negara penyumbang wisatawan terbanyak ke Indonesia tak lepas dari kegencaran pemerintah Indonesia mempromosikan kebudayaan yang dimiliki Indonesia di World Culture Forum melalui aspek rumah budaya (BPS, Ditjen imigrasi, 2016).



Gambar 3. Pertemuan Bilateral dalam World Culture Forum Tahun 2013

Sumber : Executive Report WCF 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

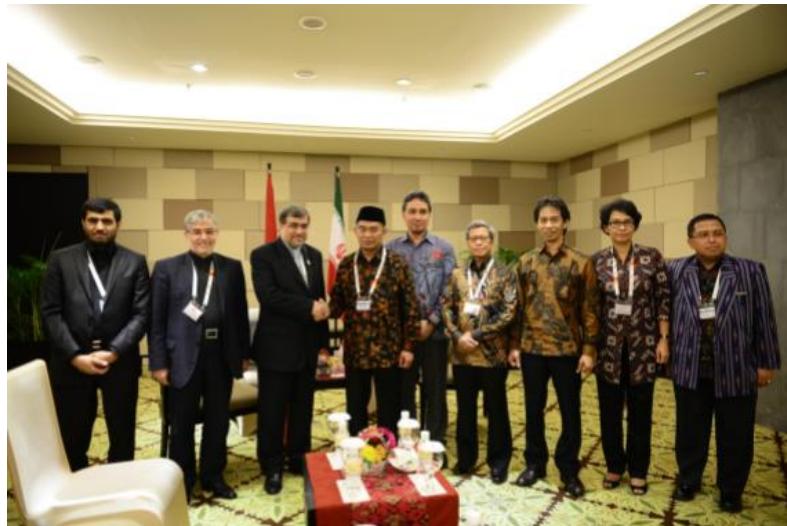
Indonesia dan Negara – Negara anggota World Culture Forum kembali menandatangani perjanjian bersama dalam pertemuan bilateral diantara kedua Negara dibidang kebudayaan, dimana telah terjadinya pertukaran pelajar, penelitian bersama dan pengembangan kerjasama. Seperti diantara Indonesia dan Iran pada World Culture Forum tahun 2016, yang sudah memiliki perjanjian kemitraan dan telah didukung oleh parlemen kedua belah Negara. Maka disetiap tiga tahunnya akan ada kegiatan bersama seperti pertukaran pelajar dan penelitian bersama, untuk sama sama mempelajari kebudayaan diantara kedua belah Negara.

Indonesia dan New Zealand juga melakukan pertemuan bilateral sebagai wadah mempromosikan kebudayaan dalam World Culture Forum tahun 2016. Didalam peretujuan diantara kedua Negara, Indonesia berencana untuk melakukan pengiriman aktivis budayanya ke New Zealand. Pada kesempatan itu Indonesia berencana untuk mengirimkan sekitar lima puluh aktivis budaya dan lima asisten (fasilitator dan media) untuk menjalani program pelatihan selama tiga minggu, untuk saling bertukar pikiran tentang informasi kebudayaan, pariwisata, pemasaran dan promosi pariwisata, melalui skema beasiswa. Indonesia menggunakan diplomasi public atau *softpower diplomacy* sebagai acuan dalam menelaah diplomasi kebudayaan yang digunakan Indonesia untuk melakukan perjanjian dengan Iran dan New Zealand. Pemerintah Indonesia

mempromosikan kebudayaan yang dimiliki Indonesia dengan mengirimkan para aktivis kebudayaan maupun siswa berprestasi untuk melakukan pertukaran pelajar, agar Indonesia bisa saling bertukar fikiran mengenai informasi tentang pariwisata dan kebudayaan. Indonesia juga mengajukan agar diaspora di tiap – tiap Negara terkait agar lebih aktif mempromosikan kebudayaan Indonesia diluar negri.

Indonesia turut mencapai kepentingan nasionalnya melalui aspek kebudayaan, dimana pemerintah Indonesia juga turut berupaya untuk mempromosikan kebudayaannya dengan bertukar fikiran dengan para aktivis kebudayaan asal Indonesia. Pemerintah Indonesia juga melakukan skema pertukaran pelajar dan penelitian bersama dimana para pelajar yang melakukan studi di Negara lain bisa sama sama bertukar fikiran tentang kebudayaan negaranya dan menerapkannya di Negara dimana ia melakukan studi. Mereka juga disarankan melakukan acara – acara kebudayaan di kedutaan – kedutaan Indonesia di Negara dimana mereka tinggal.

New Zealand digadang menjadi pasar potensial bagi pariwisata Indonesia, bahka bisa menjadi penyumbang wisatawan berkualitas untuk datang ke Indonesia. Pada tahun 2017 kunjungan wisatawan mancanegara pertama kali menembus angka 100 ribu, dan di tahun berikutnya meningkat sebanyak 20% dari tahun sebelumnya. Di tahun 2017 juga pertukaran pelajar meningkat sebanyak 9%. Sedangkan jumlah wisatawan mancanegara asal Iran mengalami peningkatan sebesar 57,5% dari tahun 2016 ke 2017. Hal tersebut membuat jumlah wisatawan asal Iran ke Indonesia menempati urutan pertama untuk kawasan yang berasal dari Asia Tengah. Pada tahun 2018 Iran bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan KBRI Tehran untuk mengundang 7 jurnalis dari 6 media Iran untuk berkunjung ke Indonesia guna menyaksikan langsung dan meliput destinasi wisata, kuliner dan budaya asal Indonesia. Adanya kemiripan sejarah dan budaya diantara Indonesia dan Iran memudahkan terjalinnya peluang kerjasama di kedua Negara tersebut (Menpar, 2017).



Gambar 4. Pertemuan Bilateral dalam World Culture Forum Tahun 2016

Sumber : Excecutive Report WCF 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

- **Kunjungan Budaya**

Berwisata berbasis budaya merupakan alat untuk mempromosikan kebudayaan suatu Negara dengan menggunakan kekayaan alam sebagai objeknya. Menurut penelitian Citra Pariwisata Indonesia tahun 2003, budaya merupakan elemen pariwisata yang paling menarik minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Oleh karena itu Indonesia dengan kekayaan alam yang melimpah lantas menggunakan peluang tersebut untuk menaikkan pendapatannya di bidang pariwisata, dan juga untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia. Indonesia mengambil bentuk *cultural diplomacy* dalam konsep diplomasi public dimana terdapat upaya suatu actor dalam mengelola hubungan internasionalnya dengan membuat budaya mereka kemudian dikenal oleh masyarakat asing dari mancanegara dalam penyebaran budayanya keluar negri. Tidak hanya itu, Indonesia berhasil mencapai kepentingan nasionalnya dengan menaikkan pendapatan di sector pariwisata dan berhasil mempromosikan kebudayaan Indonesia di dunia internasional.

Indonesia kembali mencapai kepentingan nasionalnya dengan memamerkan kekayaan alam di sektor pariwisatanya melalui kunjungan budaya. Dengan bertujuan agar para Negara

anggota World Culture Forum 2013 yang ikut menyaksikan kekayaan alam Indonesia akan terkesima dan ikut mencintai kekayaan alam yang Indonesia miliki dan diharapkan akan kembali datang untuk berkunjung dilain waktu. Cara ini dinilai akan berpengaruh pada meningkatnya pendapatan di sector pariwisata Indonesia. Bali memiliki kekayaan budaya yang sangat menarik. Salah satu kekayaan budaya Bali yakni kawasan pertanian Subak di Bali yang telah diakui sebagai Warisan Budaya Dunia dengan konsep Tri Hita Kirana. Sebagai pelengkap informasi tentang kebudayaan dan promosi budaya Indonesia, dalam World Culture Forum ini, peserta melakukan kunjungan budaya ke Kawasan Subak Bali. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 November 2013 setelah seluruh rangkaian kegiatan inti World Culture Forum ditutup secara resmi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Hasil upaya pemerintah Indonesia yang telah memberikan para Negara peserta World Culture Forum 2013 kunjungan budaya telah membawa hasil. Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali periode tahun 2014 telah mencapai angka 3,4 juta orang atau naik sekitar 14,78% dibandingkan tahun sebelumnya. Wisatawan asal Australia telah meningkat sebanyak 18,70% dan wisatawan asal China melonjak sekitar 49,28% dari tahun sebelumnya, mengingat China telah lebih dulu bermitra untuk mendirikan rumah budaya dengan Indonesia.



Kunjungan ke Monkey Forest



Kunjungan ke Jatiluwih, Kawasan Subak Bali



Kunjungan ke Museum Rudana



Kunjungan ke Rumah Topeng

Gambar 5. Kunjungan Budaya dalam World Culture Forum Tahun 2013

Sumber : Excecutive Report WCF 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Pemerintahan Indonesia kembali mempromosikan kebudayaan Indonesia dengan menggunakan kekayaan alam sebagai objek wisatanya. Indonesia juga kembali mengambil bentuk *cultural diplomacy* dalam konsep diplomasi public dimana diplomasi budaya merupakan alat promosi untuk mendapatkan kepentingan nasional suatu Negara. Dengan berbagai macam kekayaan alam yang dimiliki Indonesia, pemerintahan Indonesia kembali mempromosikan kebudayaannya dengan cara pada melakukan kunjungan kebudayaan di World Culture Forum tahun 2016.

Kunjungan kebudayaan dilakukan dengan cara mengunjungi situs – situs warisan budaya dunia seperti di Subak Jatiluwuh dan Rumah Topeng yang terdapat di Bali, Indonesia. Para peserta disuguhi oleh berbagai macam pertunjukan seni dari berbagai daerah di Indonesia. Berbagai pertunjukan seni yang ditampilkan dalam kunjungan budaya ini bertujuan untuk mempromosikan kekayaan dan keberagaman budaya di Indonesia dan untuk menunjukkan warna budaya Indonesia kepada dunia. Indonesia adalah Negara yang menghargai keberagaman sebagai kekuatan. Negara ini terdiri dari ratusan etnis, bahasa dan budaya, tetapi kita tetap dapat mempertahankan integritas bangsa Indonesia. Itulah yang Indonesia tawarkan kepada dunia. kemampuan untuk mengelola budaya yang luas, tentu saja dengan semua masalah yang ada (Hilmar Farid, 2016).

Pemerintah Indonesia berharap dengan adanya kunjungan budaya ini, masyarakat asing dapat ikut mencintai dan menghormati kekayaan alam yang dimiliki Indonesia, dan berharap akan membuat mereka kembali ke Indonesia untuk melihat kekayaan alam lain yang dimiliki Indonesia. Kemudian wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali sepanjang tahun 2017 terbuktii mengalami peningkatan hingga mencapai 5,7 juta orang, atau naik sekitar 16% dari tahun sebelumnya (Badan Statistik Bali, 2018).



Gambar 6. Kunjungan Budaya dalam World Culture Forum Tahun 2016

Sumber : Excecutive Report WCF 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

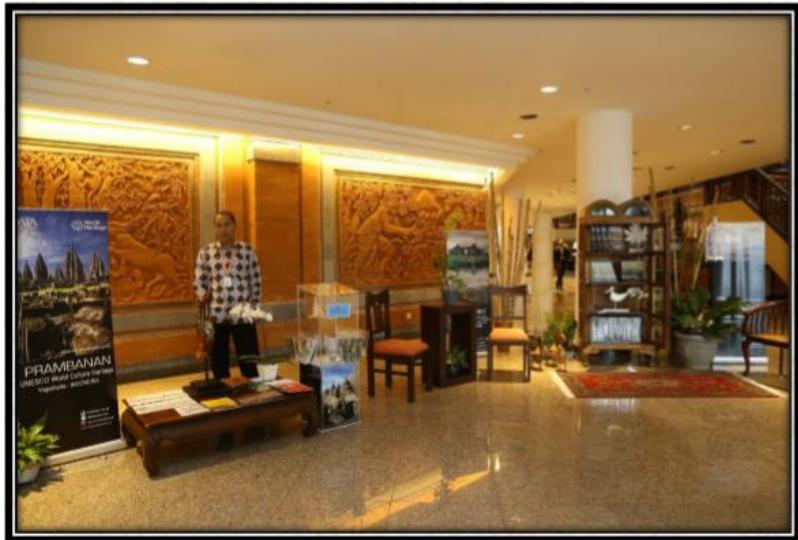
- **Pameran Kebudayaan**

Pameran kebudayaan merupakan suatu usaha untuk menyajikan karya seni rupa untuk dikomunikasikan atau dipamerkan kepada penikmat seni rupa, dalam hal ini yang dimaksud adalah para Negara peserta World Culture Forum 2013. Pameran kebudayaan dianggap sebagai suatu kegiatan yang sangat penting, karna dalam hal ini pemerintah kemudian dapat mempromosikan kebudayaannya di depan seluruh Negara anggota World Culture Forum. Melalui adanya pameran kebudayaan pemerintah Indonesia dapat memamerkan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia.

Pameran kebudayaan direncanakan akan menjadi kegiatan yang berbeda dan unik, yang kemudian dapat melahirkan ide – ide kreatif di dalam bidang seni budaya yang akan menarik perhatian para Negara anggota World Culture Forum 2013. Pameran ini akan turut melibatkan

bermacam macam seniman dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang akan berkolaborasi dan bekerjasama di dalam kegiatan pameran seni budaya ini. Para seniman akan saling menyiapkan dan memamerkan hasil kolaborasi dan kerjasama seni budaya mereka. Pameran kebudayaan tersebut menampilkan berbagai macam karya seni rupa berupa lukisan, keramik, pakaian asli khas Indonesia, dll.

Pemerintah Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia disini sebagai actor utama yang menjalankan serangkaian acara. Pemerintah Indonesia turut mempromosikan kebudayaan Indonesia melalui ragam diplomasi public atau *soft power diplomacy*, dimana diplomasi public disini merupakan suatu usaha untuk mempengaruhi orang atau organisasi lain dengan cara positif, sehingga dapat merubah cara pandang orang lain tersebut terhadap suatu Negara. Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia disini yaitu turut memamerkan berbagai macam kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia agar masyarakat lain yang menyaksikan akan ikut menghargai dan mencintai kebudayaan Indonesia. Diplomasi sendiri juga diartikan sebagai alat utama untuk mencapai kepentingan nasional suatu Negara, seperti di dalam kasus ini dimana diadakannya pameran kebudayaan semata mata dilakukan untuk memperoleh kepentingan nasional Indonesia guna menjadikan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia dikenal oleh masyarakat dunia. Indonesia juga turut memaksimalkan kepentingan nasionalnya dengan berupaya mempromosikan keberagaman budaya Indonesia di dalam pameran seni budaya tersebut. Seniman – seniman asal Indonesia akan turut memamerkan kerajinan asli khas Indonesia yang beragam guna menarik perhatian para Negara peserta World Culture Forum maupun para seniman – seniman asing lainnya. Lewat pameran ini, public diharapkan dapat memaknai dan mencintai identitas asli Indonesia yang ditampilkan lewat karya seni rupa.



Gambar 7. Pameran Kebudayaan dalam World Culture Forum Tahun 2013

Sumber : Excecutive Report WCF 2013 Kementrerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Pameran kebudayaan merupakan suatu bentuk kegiatan penyajian karya seni rupa agar dapat diapresiasi oleh masyarakat luas. Pameran kebudayaan adalah suatu bentuk promosi yang dilakukan oleh pemerintahan Indonesia dalam bentuk memamerkan sebuah karya seni kepada Negara peserta World Culture Forum 2016.

Pameran kebudayaan yang dilakukan kali ini berupa memamerkan kerajinan – kerajinan khas asal daerah – daerah di Indonesia, berbagai macam kuliner, bahkan kain tenun khas beberapa daerah di Indonesia. Pameran ini dilakukan pada tanggal 11 – 13 Oktober 2016. Ada beberapa lembaga yang turut berpartisipasi dalam stan pameran World Culture Forum 2016 ini, diantaranya yaitu Kementerian Pariwisata, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Pelestarian Cagar Budaya, Museum dan Galeri, Adventure Documentary Festival (ADF), serta Festival Seni Europhalia. Ada juga instalasi seni, rute rempah – rempah dan pameran tenun tradisional.

Pada World Culture Forum tahun 2016 juga tidak kalah berbeda dari World Culture Forum tahun 2013, dimana pemerintah Indonesia menggunakan konsep diplomasi public untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia. Diplomasi public sendiri dapat berfungsi untuk

memromosikan kepentingan nasional suatu Negara melalui pemahaman – pemahaman untuk mempengaruhi public di luar negri. Dapat disimpulkan jika pemerintah Indonesia menggunakan diplomasi public sebagai media dalam rangka pencapaian kepentingan nasional Indonesia. Pemerintah Indonesia turut mempromosikan keragaman budaya yang dimiliki Indonesia agar bisa mendunia dan dikenal oleh masyarakat mancanegara. Indonesia mencapai kepentingan nasionalnya dengan mempromosikan keragaman budaya Indonesia dengan cara memamerkan kerajinan – kerajinan serta kuliner – kuliner khas asal Indonesia. Pemerintah Indonesia berharap dengan adanya pameran kebudayaan ini, masyarakat asing dapat mengenal dan juga menghormati keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia. Pemerintah Indonesia turut mempromosikan kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia di dalam pameran kebudayaan ini, agar masyarakat lain bisa menghormati dan mencintai keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia.



Gambar 8. Pameran Budaya dalam World Culture Forum Tahun 2016

Sumber : Executive Report WCF 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

- **Karnaval Budaya**

Karnaval budaya merupakan suatu pesta besar atau pameran kebudayaan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau komunitas untuk menghargai suatu perbedaan kebudayaan. Karnaval budaya juga merupakan sebuah wadah bagi masyarakat Indonesia untuk terus melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Tujuan utama diadakannya karnaval budaya adalah untuk mempromosikan dan menyemangati perbedaan budaya yang terdapat di dunia. Karnaval budaya yang diadakan di Indonesia ini menunjukkan betapa kayanya Indonesia dan beragamnya budaya – budaya yang berbeda seperti suku, ras maupun kearifan local yang patut diapresiasi dan dipromosikan kepada Negara – Negara di dunia. kegiatan tersebut kemudian dapat menarik perhatian turis mancanegara agar datang ke Indonesia untuk mencintai bahkan mempelajari berbagai macam kebudayaan yang terdapat di Indonesia. Dengan demikian Indonesia dapat meningkatkan pendapatannya di sector pariwisata serta budaya luhur bangsa Indonesia akan tetap terjaga dari generasi ke generasi yang akan datang. Pelaksanaan ini menampilkan ratusan seniman dari 5 benua di depan para Negara peserta World Culture Forum tahun 2013.

Penulis kembali menggunakan konsep diplomasi public berupa *soft power diplomacy* dengan menggunakan kebudayaan sebagai alat untuk menganalisa. Tujuan utamanya tidak hanya untuk saling memunculkan sikap saling menghormati, tetapi juga untuk menimbulkan ketertarikan. Seperti dalam halnya upaya pemerintah Indonesia dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia dengan cara turut memamerkan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia seperti tari – tarian, fashion show atau peragaan busana dan sebagainya, yang dimaksud untuk menarik perhatian masyarakat asing agar mereka bisa ikut menghargai dan mencintai keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia.

Selain untuk menimbulkan ketertarikan, diplomasi public merupakan alat yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai kepentingan nasionalnya berupa memamerkan keberagaman budaya Indonesia agar kebudayaan Indonesia bisa mendunia dan dikenal oleh masyarakat dunia. Indonesia mengoptimalkan kepentingan nasionalnya dengan mempromosikan kebudayaan yang Indonesia miliki dengan cara turut memamerkan sejumlah pertunjukan – pertunjukan budaya asal Indonesia agar Negara lain bisa ikut menikmati dan menghargai kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia. Pemerintah Indonesia mengoptimalkan untuk

mempromosikan kebudayaan khas Indonesia dengan mempertontonkan kebudayaan asli beberapa daerah – daerah di Indonesia dengan maksud agar keragaman budaya yang dimiliki Indonesia bisa dicintai oleh masyarakat dunia.

Diantaranya Indonesia turut menampilkan;

- Karnaval fashion Jember dari Jember Provinsi Jawa Timur
- Festival Reog Ponorogo dari Ponorogo Provinsi Jawa Timur
- Festival Ogoh – ogoh Bali dari Provinsi Bali
- Festival Hudog Borneo dari Kalimantan Timur
- Festival Asmat – Agats dan Baliem Valley dari Papua

Kemudian ada beberapa penampilan dari Negara anggota World Culture Forum, diantaranya;

- Karnaval Rio de Janeiro dari Brazil
- Festival Barongsai dan Lantern Festival dari China
- Festival Kerala dari India
- Festival Matsuri dari Jepang
- Mehter Takimi dari Turki, dan
- World's Ramayana Festival gabungan dari Thailand, Srilanka, India, Cambodia dan Indonesia



Gambar 9. Karnaval Budaya dalam World Culture Forum Tahun 2013

Sumber : Executive Report WCF 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Karnaval budaya yang kembali digelar dalam World Culture Forum tahun 2016 merupakan momentum yang sangat tepat untuk mempromosikan dan melestarikan seni dan budaya yang beragam di Indonesia. Termasuk didalamnya mengangkat potensi pariwisata Indonesia. Serta untuk memupuk semangat kebangsaan dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki Indonesia.

Karnaval budaya ini dimeriahkan oleh 20 negara anggota World Culture Forum. Karnaval budaya yang berlangsung di Bali dihadiri oleh lebih dari 1.000 orang yang berkumpul untuk memeriahkan acara tersebut. Berbagai pertunjukan seni dan peragaan busana dari Indonesia dan Negara – Negara anggota World Culture Forum 2016 lainnya, dilangsungkan dengan semarak dalam karnaval budaya tersebut yang mewakili ekspresi dan keanekaragaman budaya di dunia. Salah satu poin dari adanya karnaval budaya ini adalah bahwa budaya harus dipertahankan, dilestarikan, dipromosikan dan diteruskan ke generasi – generasi berikutnya. Kuncinya adalah bahwa keanekaragaman adalah bagian dari kehidupan manusia dan budaya harus menjadi kekuatan komunal dalam menjembatani persahabatan dunia (Hilmar Farid, 2016).

Serupa dengan yang terjadi di tahun 2013 lalu, pada World Culture Forum tahun 2016 ini pemerintah Indonesia kembali mempromosikan keberagaman budaya Indonesia melalui *soft power diplomacy* berupa penggunaan elemen kebudayaan yaitu karnaval budaya ke para Negara peserta World Culture Forum 2016. Dimana pemerintah Indonesia berupaya mengelola hubungan internasional dengan membuat budaya Indonesia kemudian dikenal oleh masyarakat asing di dunia. Pemerintah Indonesia kembali mempertontonkan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia seperti tari – tarian dan peragaan busana ke para Negara peserta World Culture Forum 2016 guna mencapai kepentingan nasionalnya yaitu untuk menduniakan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia. Indonesia kemudian mencapai kepentingan nasionalnya dengan cara mempromosikan keberagaman budayanya di khalayak masyarakat dunia dengan mempertontonkan kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia. Pemerintah Indonesia berharap dengan mempertontonkannya kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia, para peserta anggota World Culture Forum dapat ikut menghargai dan mencintai keberagaman budaya yang

dimiliki Indonesia, dan agar keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia bisa dikenal di dunia internasional.



Gambar 10. Karnaval Budaya dalam World Culture Forum Tahun 2016

Sumber : Excecutive Report WCF 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

- **Festival Film Budaya**

Festival ini menyajikan berbagai macam Film Nasional dan Internasional dari semua Negara yang berpartisipasi dalam World Culture Forum 2013. Tujuan diadakannya Festival film budaya ini adalah untuk menginspirasi atau mengangkat berbagai macam tema kebudayaan guna meningkatkan kesadaran akan kekayaan dan keberagaman budaya yang ada di dunia, terutama dalam situasi saat ini yang cenderung bersifat homogen akibat arus globalisasi. Selain itu, festival film dan budaya ini juga bertujuan untuk meningkatkan citra industri perfilman di Indonesia serta turut menunjukkan profesionalitas sekaligus keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia, baik sebagai lokasi pembuatan film oleh perusahaan – perusahaan internasional, maupun peningkatan kualitas produksi film Indonesia.

Penulis menggunakan diplomasi public melalui industry perfilman, karna film diakui sebagai media yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Selain itu film sering dianggap

sebagai media untuk menggambarkan budaya dan nilai – nilai bangsa serta sebagai cara untuk membangun identitas nasional suatu bangsa. Pemerintah Indonesia menggunakan konsep diplomasi public untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia dimana pemerintah Indonesia turut mempromosikan keberagaman budaya dan kekayaan alam yang dimiliki Indonesia melalui penayangan film budaya dihadapan seluruh Negara peserta World Culture Forum 2013. Indonesia memamerkan kebolehannya dalam memproduksi film, memamerkan keindahan lokasi – lokasi pembuatan film tersebut dan juga turut memamerkan unsur – unsur kebudayaan yang terkandung di dalam pembuatan film tersebut. Selain itu Indonesia turut memperoleh kepentingan nasionalnya dengan cara mempromosikan kebudayaannya melalui pemaparan film – film nasional didepan seluruh Negara anggota World Culture Forum. Pemerintah Indonesia berupaya untuk mempromosikan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia dengan cara memamerkannya melalui film yang memuat kekayaan alam dan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia. Tetapi festival film dan budaya ini hanya terjadi dalam World Culture Forum di tahun 2013 saja.

Festival Film berbasis Budaya ini menampilkan film dari beberapa negara peserta yang memberi gambaran luas tentang tata kehidupan budaya negeri pembuatnya. Festival ini tidak hanya pemutaran film (Srawung Budaya), tetapi juga menyelenggarakan diskusi atau workshop (Srawung Kreatif) yang pembicaranya melibatkan tokoh-tokoh di balik layar dari setiap negara pembuat film. Pemutaran film dilakukan dari tanggal 25 – 27 November 2013.



Gambar 11. Festival Film Budaya dalam World Culture Forum Tahun 2013

Sumber : Executive Report WCF 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

- **International Folk Dance Festival (IFDF)**

Pemerintah Indonesia bekerjasama dengan Federation of International Dance Festival (FIDAF) turut menyelenggarakan International Folk Dance Festival (IFDF) di Bali, Indonesia pada tanggal 4 Desember – 18 Oktober 2016. IFDF merupakan sebuah kompetisi tari bertaraf internasional, dimana para peserta dari berbagai Negara turut menampilkan tarian kolaborasi dengan para penari dan koreografer asal Indonesia.

Masalah bisa muncul dan mempengaruhi kehidupan manusia di luar negeri. Apalagi globalisasi telah membentuk dunia menjadi ruang yang lebih transparan dan sempit. Teknologi informasi telah mengubah perspektif, pandangan, dan perilaku manusia. Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak sebanding dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan manusia, kekuatan politik lebih dominan daripada gerakan budaya. Orang-orang rakus menjarah demi kepentingannya sendiri dan kelompoknya. Oleh karena itu, Melalui tarian kolaborasi pemerintah

Indonesia mendorong kesadaran yang tumbuh untuk saling menghormati dan toleransi, serta menjaga solidaritas untuk kelanjutan peradaban manusia. IFDF juga merupakan upaya pemerintah Indonesia dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia dimana disini ditampilkan tarian – tarian dari berbagai macam daerah yang tersebar luas di Indonesia. Melalui adanya IFDF ini, pemerintah Indonesia berharap para peserta World Culture Forum bisa menghargai bahkan mencintai tarian – tarian daerah asli asal Indonesia, dah pemerintah Indonesia juga berharap agar tarian – tarian khas asal Indonesia ini bisa dikenal di dunia.

Diplomasi public merupakan sebuah usaha untuk mempengaruhi orang lain dengan mengubah cara pandang orang tersebut terhadap suatu Negara. Diplomasi public juga berfungsi untuk mencapai kepentingan suatu Negara melalui kekuatan *soft power*. Disini pemerintah Indonesia menggunakan kekuatan soft power berupa kebudayaan tari – tarian daerah untuk mengubah cara pandang Negara peserta World Culture Forum 2016 untuk ikut menghargai, bahkan mencintai kebudayaan asli Indonesia. Kemudian pemerintah Indonesia juga mencapai kepentingan nasional Indonesia dengan cara turut memamerkan kesenian asli Indonesia yang berupa tari – tarian daerah ke para Negara peserta World Culture Forum 2016 dan memamerkan kehebatan para seniman – seniman asal Indonesia yang menjadi konseptor dalam program ini. Pemerintah Indonesia mempromosikan keberagaman budaya Indonesia melalui pertunjukan tari, agar kebudayaan Indonesia berupa tari – tarian daerah tersebut bisa mendunia dan dikenal oleh masyarakat dunia. Indonesia mempromosikan keberagaman budayaannya melalui pertunjukkan tari, agar dapat dinikmati dan diperkenalkan ke seluruh Negara anggota World Culture Forum 2016.



Gambar 12. International Folk Dance Festival dalam World Culture Forum Tahun 2016

Sumber : Excecutive Report WCF 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

V.3. Upaya Promosi Budaya Indonesia Melalui Program Inti Pelaksanaan World Culture Forum

Dalam mempromosikan kebudayaan melalui World Culture Forum di tahun 2013 terdapat beberapa kegiatan yang berbentuk symposium yang didalamnya berisi unsur – unsur yang mencakup kebudayaan dalam pembangunan berkelanjutan.

- Dalam symposium pertama berisi tentang Pendekatan Holistik Terhadap Kebudayaan Dalam Pembangunan (*Holistic Approaches to Culture In Development*). Forum ini mendiskusikan tentang penguatan peran budaya dalam pembangunan berkelanjutan. Pembangunan selalu berfokus terhadap ekonomi yang kemudian menjadi tolak ukur keberhasilan suatu Negara dalam pembangunan. Padahal nyatanya, kebudayaan dapat menjadi penyokong pembangunan dari segi ekonomi, social dan lingkungan. Budaya mempengaruhi ekonomi, karena budaya merupakan penggerak dari proses pembangunan, budaya dapat menghasilkan lapangan pekerjaan, juga berdampak pada sector kewirausahaan dan pariwisata. Pada dasarnya, budaya membawa inovasi dan kreativitas bagi perekonomian suatu Negara. Budaya mempengaruhi factor social, karena budaya

64

turut memfasilitasi warga Negara untuk melakukan dialog lintas budaya. Budaya juga mempengaruhi lingkungan, karena budaya turut membangkitkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Maka sebenarnya kebudayaan merupakan poin terpenting dari pembangunan. Tidak akan ada pembangunan yang berkelanjutan, tanpa melibatkan kebudayaan. Oleh karena itu kebudayaan harus diintegrasikan dalam diskusi pembangunan berkelanjutan. Kebudayaan membawa kita pada dialog untuk menjembatani rasa saling menghargai dan saling memahami di dalam kehidupan. Kebudayaan sedikitnya memiliki 4 peran dalam pembangunan, yaitu untuk menjaga kedamaian dan keamaanan, pembangunan social, pembangunan ekonomi, serta keberlanjutan lingkungan. Dari pemahaman diatas, dapat disimpulkan jika budaya merupakan penggerak pembangunan berkelanjutan (Athomonobudi, 2013). Karena symposium ini berupa diskusi, kemudian upaya pemerintah Indonesia dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia ialah Indonesia turut memamerkan sebuah gerakan pelestarian budaya milik Indonesia yang terdapat di Aceh, Indonesia. Dimana organisasi tersebut bertujuan untuk menyediakan sebuah media bagi usaha konservasi dan pelestarian budaya, bangunan bersejarah, dll. Organisasi tersebut merupakan usaha Indonesia dalam melesrtarikan dan juga mempromosikan budaya Indonesia di dalam symposium World Culture Forum 2013.

- Dalam symposium kedua berisi tentang Masyarakat Sipil Dan Demokrasi Kebudayaan (*Civil Society And Cultural Democracy*). Masyarakat sipil setidaknya memiliki 3 peran utama dalam mempengaruhi demokrasi suatu Negara. Peran pertama yaitu advokasi, yang artinya masyarakat sipil turut berperan dalam menentukan terjadinya sebuah kebijakan. Peran kedua yaitu *empowerment*, yaitu masyarakat sipil turut berperan untuk memberdayakan masyarakat. Peran ketiga yaitu kontrol sosial, dimana masyarakat sipil turut menjadi pengawas dan pengontrol atas terjadinya proses demokrasi supaya jalannya tidak menyimpang. Budaya memiliki arti sebagai suatu pola pikir atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan. Perkembangan suatu sistem demokrasi tidak luput dari kebudayaan masyarakat suatu Negara. Pengaruh tingkah laku dan pola pikir masyarakat dalam suatu Negara turut berperan untuk memutuskan berhasil atau tidaknya demokrasi di suatu Negara. Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat sipil

sangat berperan bagi terjalankannya demokratisasi di suatu Negara (Otho Hadi, 2010). Karena symposium ini berupa diskusi, kemudian upaya pemerintah Indonesia dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia ialah Indonesia turut menjelaskan bahwa pola pikir masyarakat Indonesia sangat menentukan keberhasilan demokrasi di Indonesia. Adanya sifat musyawarah dalam hidup dan berbudaya sangat menentukan hasil untuk mencapai tujuan bersama dalam demokrasi.

- Dalam symposium ketiga berisi tentang Ekonomi Kreatif Dan Budaya (*Creativity And Cultural Economics*). Ekonomi kreatif dinilai bukan hanya memberikan kontribusi ekonomi, tetapi turut berperan aktif dalam penguatan identitas dan citra bangsa, mendorong adanya inovasi dan turut mengembangkan Sumber Daya Alam. Ekonomi kreatif juga disebut dapat membawa dampak social yang positif, seperti pemerataan kesejahteraan, pengembangan toleransi social dalam bermasyarakat dan peningkatan kualitas hidup yang lebih baik. Ekonomi kreatif merupakan ekonomi yang menjadikan warisan budaya, kreativitas, lingkungan dan budaya menjadi tumpuan untuk masa depan. Ide kreatif yang muncul merupakan produk budaya, karena itu strategi kebudayaan sangat menentukan arah perkembangan ekonomi kreatif. Terdapat korelasi antara kebudayaan dan ekonomi, perlu terciptanya nilai ekonomi pada produk budaya dengan pelestarian warisan budaya. Industry kreatif dinilai cukup penting dalam pembangunan berkelanjutan karna industry kreatif memiliki kontribusi yang besar terhadap ekonomi (Marie Elka Pangestu, 2013). Karena symposium ini berupa diskusi, kemudian upaya pemerintah Indonesia dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia ialah Indonesia turut memaparkan pengembangan ekonomi kreatif berbasis kebudayaan, artinya turut memadukan perkembangan ekonomi dengan memerhatikan kearifan budaya sebagai inspirasi, ide dan motivasi, seperti berbagai macam seni pertunjukan yang mengandung unsur kebudayaan, peragaan busana dan pameran dari berbagai macam barang seni rupa.
- Dalam symposium keempat berisi Kebudayaan Dalam Keberlanjutan Lingkungan (*Culture In Environmental Sustainability*). Forum ini mencoba menjawab bagaimana budaya, khususnya nilai – nilai budaya, berkontribusi terhadap pelestarian alam. Kebudayaan dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat melekat dan keduanya sama-sama beragam. Keberagaman kebudayaan dan keanekaragaman hayati saling

terkait satu dan yang lain. Tidak akan ada keberagaman budaya tanpa keberagaman lingkungan. Manusia yang hidup di suatu lingkungan merupakan kunci yang harus menjaga lingkungan tersebut sehingga juga mampu mempertahankan kebudayaan yang ada. Atau sebaliknya, pelestarian kebudayaan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pelestarian lingkungan. Hal penting yang semestinya dilakukan adalah memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan keduanya. Manusia dan kebudayaan adalah suatu kesatuan yang tidak akan pernah bisa dipisahkan. Kebudayaan sebagai system budaya merupakan berbagai bentuk gagasan yang membentuk tingkah laku seseorang maupun kelompok dalam suatu ekosistem (Dr. Anak Agung Gede, 2013). Manusia dan budaya merupakan kesatuan yang tidak akan pernah bisa dipisahkan. Kebudayaan sebagai system budaya adalah seperangkat gagasan yang menentukan tingkah laku seseorang dalam suatu ekosistem, jadi lingkungan sangat berperan didalam pembentukan kebudayaan suatu bangsa. Karena symposium ini berupa diskusi, kemudian upaya pemerintah Indonesia dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia ialah Indonesia turut memamerkan adanya konsep Tri Hita Kirana yang dianut masyarakat Bali dimana terdapat keharmonisan antara manusia dengan Tuhan, alam dan sesama. Masyarakat Bali sangat berpegang teguh dengan prinsip tersebut dimana keberagaman budaya dan kesejahteraan alam sangat berkaitan satu sama lain dan konsep ini senada dengan pembangunan berkelanjutan.

- Dalam symposium kelima berisi Pembangunan Perkotaan Berkelanjutan (*Sustainable Urban Developpent*). Pembangunan perkotaan yang berkelanjutan merupakan proses dinamis yang berlangsung secara terus – menerus merupakan respon terhadap tekanan perubahan lingkungan social dan ekonomi. Perwujutan kota berkelanjutan harus dibangun dengan rasa kepedulian yang tinggi dan turut memperhatikan aspek – aspek lingkungan alam, meminimalisir dampak kegiatan terhadap alam dan turut memperhatikan penggunaan Sumber Daya Alam. Pembangunan kota berkelanjutan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan tanpa menimbulkan beban bagi generasi yang akan datang karena telah mengurangi Sumber Daya Alam dan juga adanya penurunan pada kualitas lingkungan *Urban21 Conference* (Berlin, July 2000). Karena symposium ini berupa diskusi,

kemudian upaya pemerintah Indonesia dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia ialah Indonesia turut menjelaskan pentingnya keseimbangan dalam pembangunan perkotaan dengan menghubungkan antara pusat sejarah seperti museum dengan daerah perkotaan, seperti di beberapa kota besar di Indonesia yang sudah banyak terdapat pembangunan pusat – pusat sejarah di tengah kota.

- Symposium keenam berisi tentang Dialog Inter-Faith Dan Pembangunan Masyarakat (*Inter-Faith Dialogue And Community Building*). Pentingnya pemahaman kepercayaan dan pembangunan telah dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting bagi dimensi kebudayaan dalam pembangunan berkelanjutan. Unsur – unsur moralitas di dalam agama menjadi bagian penting dari pembangunan berkelanjutan. Nilai – nilai yang terjadi dari aspek keagamaan seperti kejujuran, keadilan dan kedulian terhadap sesama merupakan dasar dari pembangunan berkelanjutan. Agama pada kenyataannya memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan yang di dalamnya membutuhkan proses yang berlangsung secara terus – menerus kearah yang lebih baik akan sangat bergantung kepada fungsi bangsa yang beragama, berdemokrasi dan penuh kedulian (Anwar Firmansyah1 dan Tiffany Setyo Pratiwi, 2019). Karena symposium ini berupa diskusi, kemudian upaya pemerintah Indonesia dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia ialah Indonesia kembali turut memamerkan konsep Tri Hita Kirana dimana terdapat keharmonisan antara manusia dengan Tuhan, alam dan sesame manusia. Dimana konsep ini dipegang oleh sebagian besar masyarakat Bali untuk menanamkan keharmonisan hidup antara manusia dengan sang pencipta alam.

Dalam mempromosikan kebudayaan melalui World Culture Forum di tahun 2016 terdapat beberapa kegiatan yang berbentuk symposium yang didalamnya berisi unsur – unsur yang mencakup kebudayaan dalam pembangunan berkelanjutan.

- Dalam symposium pertama berisi tentang Menghidupkan Kembali Budaya untuk Keberlanjutan Pedesaan (*Reviving Culture For Rural Sustainability*). Forum ini diadakan untuk membahas eksperimen tentang pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Hal tersebut bertujuan untuk memfasilitasi pertukaran pandangan tentang bagaimana mencapai keseimbangan yang tepat dan setara dengan keberlanjutan budaya,

pembangunan social dan ekonomi di tingkat pedesaan, sehingga akan menimbulkan keberataan pertumbuhan dan akan berkontribusi pada kualitas hidup semua masyarakat di pedesaan. Desa memiliki peranan yang cukup besar dalam pembangunan berkelanjutan. Di satu sisi desa menjadi lokasi kemiskinan, tetapi di sisi lain desa memiliki Sumber Daya Alam yang sangat melimpah. Pemerataan dan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penyia-nyiaan Sumber Daya Alam. Maka dari itu diperlukannya pemerataan dan pembangunan di tingkat desa untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat desa dan Sumber Daya Alam-nya (Athariq Muyasar, 2019). Karena symposium ini berupa diskusi, kemudian upaya pemerintah Indonesia dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia ialah Indonesia turut memamerkan beberapa desa di Bali yang sudah cukup maju karena besarnya pariwisata di Bali yang telah menggerakan begitu besar potensi yang terdapat di desa – desa Bali. Jadi hal tersebut yang telah membuat Ubud, salah satu desa di Bali menggenggam peranan yang cukup besar dalam pariwisata Indonesia dan pembangunan berkelanjutan.

- Dalam symposium kedua berisi tentang Air Untuk Kehidupan : Rekonsiliasi Pertumbuhan Sosial – Ekonomi dan Etika Lingkungan (*Water For Life : Reconciling Socio – Economic Growth And Environmental Ethnics*). Forum ini diadakan untuk mendiskusikan peran air sebagai sumbu kehidupan yang mengikat kehidupan manusia. Air merupakan unsur yang penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, karena itu sangat penting untuk membuat ide dari pembangunan yang sejalan dengan air sebagai bagian dari kehidupan manusia sehari – hari. Forum ini bertukar pandangan tentang hubungan manusia dengan air sebagai cerminan dari hubungan manusia dengan alam dan masyarakat sekitar. Pembangunan berkelanjutan tidak lepas dari kelestarian lingkungan. Lingkungan yang lestari dapat menunjang keberlangsungan hidup manusia. Dengan begitu pembangunan berkelanjutan yang memikirkan lingkungan mampu meningkatkan mutu hidup generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Air merupakan bagian penting dari pertumbuhan social dan pembangunan berkelanjutan, tidak hanya sebagai komoditas, air harus diberlakukan seperti makhluk hidup. Karena symposium ini berupa diskusi, kemudian upaya pemerintah Indonesia dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia ialah Indonesia turut menjelaskan peran air yang telah mengikat struktur social

kehidupan sehari – hari dan mendasar bagi identitas budaya masyarakat. Bali memiliki subak yang berarti sebuah organisasi kemasyarakatan yang turut mengatur system pengairan sawah yang digunakan dalam bercocok tanam.

- Dalam symposium ketiga berisi tentang Menjalin Sejarah, Ruang Kota dan Gerakan Budaya (*Interweaving History, Urban Space and Cultural Movement*). Forum ini berisi tentang bagaimana cara mengintegrasikan sejarah dan budaya kedalam pembangunan berkelanjutan. Dibutuhkan keseimbangan diantara pembangunan ekonomi, social dan lingkungan guna mewujutkan kehidupan masyarakat perkotaan yang bahagia. Pemerintah terkadang hanya berfokus terhadap pertumbuhan ekonominya saja tanpa memperhatikan sisi social dan lingkungan. Pembangunan semacam itu dapat menimbulkan ketidakmerataan pembangunan. Dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan, terdapat hal – hal yang harus diperhitungkan, yaitu sector alam, budaya dan ketuhanan, kehidupan yang harmonis dapat dicapai melalui 3 harmoni tersebut (National Geohgraphic Indonesia, 2016). Karena symposium ini berupa diskusi, kemudian upaya pemerintah Indonesia dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia ialah Indonesia turut menjelaskan peran warisan budaya untuk mempromosikan pengembangan budaya perkotaan, yaitu kota yang berfokus kepada pembangunan perekonomian, sisi social dan lingkungan. Seperti di Bandung, Indonesia yang memiliki konsep Tri Tangtu yang serupa dengan kosep Tri Harta Kirana, yang memiliki arti adanya keharmonisan antara manusia dengan Tuhan,
- Dalam symposium keempat berisi Budaya Di Dunia Digital Baru (*Culture In The New Digital World*). Berisi identifikasi apa budaya baru dapat berkontribusi untuk pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dunia digital baru merupakan istilah dimana teknologi berada di dalam genggaman tangan. Adanya teknologi telah membuka peluang besar di sector ekonomi, social, budaya dan politik, hal tersebut akan memberi dorongan pada kegiatan ekonomi dengan mendorong inovasi dan kewirausahaan, serta menciptakan peluang kerja, hal tersebut akan menciptakan budaya baru diantara manusia. Teknologi juga memungkinkan adanya pertukaran nilai dan gagasan budaya yang lebih luas. Dunia harus ikut melestarikan dan menjadikan budaya sebagai lini sector pembangunan berkelanjutan dalam menghadapi konsekuensi dalam pembangunan dunia digital (Yanuar

Nugroho, 2016). Karena symposium ini berupa diskusi, kemudian upaya pemerintah Indonesia dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia ialah Indonesia turut menjelaskan bagaimana kecanggihan teknologi berbasis budaya. Dimana masyarakat yang berasal dari luar negeri dapat dengan mudah mendapatkan barang kerajinan asal Indonesia dengan cara online atau belanja dari jarak jauh dengan mudah.

- Symposium kelima berisi Rekonsiliasi Perbedaan Negara, Komunitas Dan Budaya (*Reconciling State, Community And Cultural Divides*). Forum ini bertajuk penyatuan Negara, masyarakat dan kebudayaan yang akan menghasilkan sebuah pemikiran yaitu kebudayaan memiliki kekuatan tersembunyi yang dapat membentuk sebuah masyarakat dan dapat menjadi pusat kehidupan bermasyarakat. Kebudayaan merupakan kebiasaan yang didapat dan akan mempengaruhi hidup manusia. Kebudayaan mempengaruhi manusia dalam berperilaku yang kemudian akan membentuk manusia bermasyarakat, karena budaya mempengaruhi tatanan kehidupan dalam bermasyarakat. Budaya selalu mempengaruhi kehidupan manusia dalam bersosialisasi dan bermasyarakat. Karena itu budaya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia karena kebudayaan akan terus ada dan berkembang, jadi perilaku manusia pun akan ikut berkembang (Celio Turino, 2016). Karena symposium ini berupa diskusi, kemudian upaya pemerintah Indonesia dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia ialah Indonesia turut menjelaskan budaya yang mempengaruhi kehidupan manusia dalam bersosialisasi dan bermasyarakat. Terdapat berbagai macam ras, suku maupun adat di Indonesia yang menentukan bagaimana manusia berperilaku di dalam sekelompok masyarakatnya.
- Dalam symposium keenam berisi Keragaman Budaya Untuk Pembangunan Yang Bertanggung Jawab (*Cultural Diversity For Responsible Development*). Forum ini berisi keberagaman budaya juga bisa menunjang, tidak hanya pembangunan berkelanjutan, tetapi pembangunan yang bertanggung jawab. Pembangunan berkelanjutan merupakan proses pembangunan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan di masa sekarang tanpa mengurangi atau mengorbankan pemenuhan kebutuhan di masa yang akan datang. Keberagaman budaya dinilai bisa menunjang pembangunan berkelanjutan dan pembangunan bertanggung jawab dimana keberhasilan juga dinilai dari tingkat pemberdayaan masyarakat seperti pemberantasan kemiskinan, pemerataan kehidupan dan

peningkatan kualitas Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia (AKP Mochtan, 2016). Karena symposium ini berupa diskusi, kemudian upaya pemerintah Indonesia dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia ialah Indonesia turut menjelaskan upaya pemerintah Indonesia yang sampai saat ini terus berjuang untuk memberantas kemiskinan di Indonesia. Pemerintah Indonesia terus mengadakan berbagai macam program untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Alam dan pemerataan kehidupan di Indonesia, dan juga melakukan berbagai macam gerakan pelestarian warisan budaya untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Alam di Indonesia.

V.4. Manfaat dan Hasil yang didapatkan Indonesia Sebagai Tuan Rumah Penyelenggara World Culture Forum

World Culture Forum merupakan kegiatan berskala internasional yang akan melibatkan sangat banyak tokoh-tokoh penting dunia dan juga melibatkan banyak negara-negara dunia untuk menjadi peserta dari kegiatan ini. Oleh karena itu sebagai tuan rumah dari penyelenggaraan kegiatan tersebut tentunya Indonesia akan mendapatkan beberapa keuntungan yang akan membawa nama Indonesia ke dunia internasional. Adapun manfaat-manfaat positif yang akan didapatkan oleh Indonesia, antara lain :

- a. Peran Indonesia sebagai penyelenggara World Culture Forum (WCF) akan membantu meningkatkan posisi dan peran strategis Indonesia dalam pembangunan kebudayaan dunia, dan akan menjadikan Indonesia sebagai tuan rumah dari diadakannya forum budaya dunia, juga dapat mengantarkan Indonesia sebagai tuan rumah dari diadakannya forum – forum maupun kegiatan – kegiatan yang berbasis budaya dalam skala internasional lainnya.
- b. Selaku penyelenggara dan pemrakarsa dari terbentuknya World Culture Forum, Indonesia akan dikenal sebagai negara yang memiliki komitmen tinggi dan berperan proaktif dalam mempromosikan kebudayaannya, serta memiliki peranan penting dalam upaya untuk melestarikan dan membangun kebudayaan dunia. Lebih lanjut, hal itu juga akan menentukan posisi dan peran Indonesia sebagai “*Global home for international cultural agenda*” atau pusat penyelenggaraan untuk pertemuan, koferensi, forum diskusi, pertukaran data dan informasi kebudayaan di tingkat internasional, serta peningkatan apresiasi nilai-nilai kebudayaan di tingkat lokal, regional, maupun internasional.

- c. Pelaksanaan World Culture Forum akan mendorong usaha – usaha pelestarian dan promosi kebudayaan di Indonesia, yang meliputi upaya – upaya perlindungan, revitalisasi, dan pembangunan kebudayaan.
- d. Bagi masyarakat lokal dan komunitas budaya lainnya, pelaksanaan World Culture Forum akan memberikan kesempatan bagi mereka guna memamerkan dan mempromosikan kekayaan dan keaneka ragaman budaya Indonesia kepada masyarakat dunia. Hal ini akan membuat masyarakat dunia mengakui tentang kehebatan masyarakat dan komunitas budaya di Indonesia dan pentingnya yang penting dalam pembangunan berkelanjutan. Terlebih masyarakat dunia akan mengakui keagungan budaya yang dimiliki oleh Indonesia.

World Culture Forum tahun 2013 ini diselenggarakan khusus untuk membahas seputar kebudayaan guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Forum yang diberlangsungkan pada tahun 2013 tersedut telah melahirkan kesepakatan bernama *Bali Promise*. *Bali Promise* sendiri berisi tentang kesepakatan – kesepakatan untuk negara – negara peserta World Culture Forum di bidang kebudayaan. Kata “*Promise*” digunakan karena kesepakatan tersebut memiliki sifat non-structural dan non-politik, mengingat kesepakatan ini turut melibatkan berbagai kesepakatan dari berbagai Negara, kepercayaan, dan ras di dunia. *Bali Promise* berfungsi untuk memperlihatkan keberagaman budaya yang ada di berbagai daerah di belahan dunia guna menjaga keberagaman budaya tersebut.

Kebudayaan menjadi alat transformasi dalam peradaban dunia yang saling menghormati, berbudaya, dan menjunjung kesetaraan. Indonesia dengan keanekaragaman budaya yang sangat kaya melihat aspek budaya dapat menjadi peluang yang bisa menghubungkan, menggerakan dan mendukung pembangunan berkelanjutan di dunia, karena terciptanya pembangunan yang menitikberatkan pada aspek ekonomi dan politik terbukti telah gagal menciptakan perdamaian dunia. Tanpa adanya perdaaan di dunia, maka akan terjadi dominasi untuk menguntungkan sebelah pihak semata, dominasi seperti itulah yang nantinya dapat menciptakan konflik. Selain itu World Culture Forum dibuat agar Indonesia dapat mengambil alih peran strategis sebagai Negara pemrakarsa dan pencetus pertemuan kebudayaan internasional, menyaangi Rio de Jeneiro

di Brasil sebagai pencetus International Environment dan Davos di Swiss sebagai pencetus World Economic Forum.

World Culture Forum diakui sebagai platform permanen guna mempromosikan peran Budaya dalam pembangunan berkelanjutan. *Bali Promise* berisi peranan budaya sebagai pemandu dari adanya pembangunan berkelanjutan. *Bali Promise* memuat berbagai kesepakatan – kesepakatan yang memuat unsur kebudayaan guna menunjang pembangunan berkelanjutan. Seperti adanya peran budaya dalam pembangunan berkelanjutan, bagaimana peran masyarakat sipil dalam mempengaruhi demokrasi, bagaimana kebudayaan dapat mempengaruhi ekonomi suatu bangsa dan didalamnya berisi pengakuan jika World Culture Forum adalah platform permanen guna mempromosikan peran budaya dalam pembangunan berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia menggunakan konsep diplomasi public dengan melakukan *soft power diplomacy* dalam bentuk diplomasi budaya guna melakukan kesepakatan tersebut dimana diplomasi budaya merupakan salah satu alat yang digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk memperkuat citra Indonesia di mata dunia internasional dan memromosikan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia kepada dunia. Selain itu pemerintah Indonesia juga membuat forum budaya dunia ini untuk mempererat hubungan antara Negara – Negara di dunia agar hubungannya bisa terus tentram dan damai. Selain itu pemerintah Indonesia juga menggunakan konsep kepentingan nasional dimana Indonesia disini berusaha untuk mengukuhkan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia kepada dunia internasional dan agar Indonesia dapat menjadi rumah budaya dunia dari diadakannya ajang – ajang kebudayaan dunia.

Sementara itu, World Culture Forum 2016 telah menghasilkan *Bali Declaration* yang mengusung tema “*Culture For An Inclusive Sustainable Planet*”, World Culture Forum 2016 kembali membahas tentang isu pembangunan yang beriringan dengan aspek kebudayaan.

World Culture Forum tahun 2016 menampilkan berbagai macam kemerahan dan harmonisasi budaya antar Negara. Selain berbagai agenda terkait kebudayaan, acara yang dihadiri lebih dari 1.500 peserta dari total 63 negara itu juga mengagendakan berbagai macam serangkaian pertunjukan kolaborasi budaya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kita, sebagai warga Negara di dunia yang baik memiliki rencana aksi yang inklusif dan komitmen

untuk membuat agenda pembangunan berbasis budaya, serta untuk turut menghargai nilai keberagaman budaya dan warisan budaya terkait dalam upaya perlindungan dan pelestarian budayanya.

Hal lain yang disepakati dari terlahirnya *Bali Declaration* adalah untuk memperkuat peran pemuda di dalam aktivitas social – politik, lingkungan, ekonomi dan budaya untuk turut serta dalam membangun pemahaman bersama dan membawa transformasi kebudayaan dan positif social menuju pembangunan berkelanjutan. Diharapkan juga, adanya World Culture Forum akan tetap menjadi platform permanen untuk mempromosikan peran budaya dalam pembangunan berkelanjutan.

Bali Declaration berisikan berbagai kesepakatan – kesepakatan dalam hal kebudayaan guna menunjang pembangunan berkelanjutan. *Bali Declaration* berisi dukungan penuh dari para peserta World Culture Forum 2016 untuk mengimplementasikan agenda 2030 dalam pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Goals Development*) dan bekerja menuju integrasi yang lebih baik serta sebagai pengarusutamaan unsur kebudayaan kedalam kebijakan pembangunan ekonomi, social, lingkungan dan strateginya di semua tingkatan. *Bali Declaration* juga berisikan promosi budaya sebagai alat untuk menciptakan perdamaian di dunia yang akan mendorong keadilan dan kesejahteraan masyarakat yang kemudian akan menghasilkan masyarakat yang menghargai dan melestarikan keberagaman budaya mereka masing – masing. *Bali Declaration* juga akan ikut merumuskan rencana aksi guna menjaga keharmonisan di antara masing – masing Negara peserta World Culture Forum guna mengoptimalkan aspek budaya sebagai kekuatan dalam menangani permasalahan – permasalahan yang terjadi di dunia global saat ini.

Selain aspek-aspek strategis yang bisa didapatkan oleh Indonesia melalui kegiatan ini maka ada tujuan lain yang juga ingin dicapai oleh Indonesia. Seperti yang kita ketahui dua negara lainnya yaitu Rio de Janeiro, Brasil telah menjadi pusat diskusi internasional di bidang lingkungan dan Davos, Swiss yang telah menjadi Negara pusat diskusi internasional di bidang perekonomian. Maka dengan kesadaran yang tinggi akan keberagaman budaya dan kekayaan alam yang dimiliki Indonesia, pemerintah Indonesia kemudian bertekat menciptakan World Culture Forum yang memiliki tujuan yang sama dengan kedua negara sebelumnya yaitu

menjadikan Bali, Indonesia sebagai pusat penyelenggara forum diskusi internasional di bidang kebudayaan.

Indonesia menggunakan konsep diplomasi public dalam bentuk diplomasi budaya guna memperkenalkan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia kepada dunia internasional. Pemerintah Indonesia ingin keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia bisa mendunia dan dikenal oleh masyarakat dunia, agar keberagaman budaya tersebut bisa terus dilestarikan dan tidak hilang dan tergerus oleh arus globalisasi. Pemerintah Indonesia juga menggunakan konsep kepentingan nasional dimana diadakannya forum ini semata mata sebagai alat untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia yaitu menjadikan Indonesia sebagai “*Global Home For International Cultural Agenda*” yaitu menjadikan Indonesia sebagai Negara tuan rumah dari diselenggarakannya forum budaya dunia guna menunjang pembangunan berkelanjutan, yang di kemudian hari dapat lagi menjadi tuan rumah dari diadakannya kegiatan – kegiatan berbasis kebudayaan dengan skala internasional .

Hasil akhir dari Diadakannya World Culture Forum yang penulis analisa dalam karya ilmiah diatas yaitu, kepentingan Pemerintah Indonesia selain untuk mempromosikan kebudayaan yang dimiliki Indonesia dan menjadi “*Global Home For International Cultural Agenda* adalah untuk mengukuhkan posisi Indonesia sebagai Negara adidaya budaya di dunia. Pemerintah Indonesia ingin keberagaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia bisa dikenal oleh masyarakat dunia dan mereka bisa ikut menghargai juga mencintai keberagaman budaya dan kekayaan alam yang ada di Indonesia, sehingga kemudian keberagaman budaya yang terdapat di Indonesia bisa terus dilestarikan dari generasi ke generasi dan kemudian tidak akan hilang maupun tergerus oleh arus globalisasi.

Pemerintah Indonesia juga telah sedikit – banyak berhasil menaikkan pendapatan Negara di secpengaor pariwisata pasca diadakannya World Culture Forum di tahun 2013 dan 2016. Wisatawan mancanegara terbukti turut berdatangan ke beberapa tempat – tempat destinasi di Indonesia, terutama wisatawan mancanegara yang Negara-nya telah lebih dulu melakukan kerjasama dengan Indonesia dalam pertemuan bilateral yang sudah lebih dulu penulis jabarkan diatas. Disamping itu Indonesia juga mengadakan berbagai macam symposium dengan tema yang berbeda beda pula. Tujuan Indonesia menyelenggarakan berbagai macam symposium

tersebut adalah untuk menggali potensi kebudayaan di dunia dan menjadikan kebudayaan sebagai ujung tombak dan referensi pembangunan berkelanjutan. Disamping itu juga untuk menyelesaikan permasalahan – permasalahan di dunia terkait bidang kebudayaan guna menciptakan keadaan perdamaian dunia.

Dari hasil yang diinginkan Indonesia saat menyelenggarakan forum ini sejauh ini belum semua harapan yang diinginkan Indonesia terwujud, namun perlahaan Negara – Negara di dunia telah mengakui keagungan kebudayaan yang dimiliki Indonesia. Hasilnya, Indonesia lebih dikenal tidak hanya dari apa yang dilihat sebagai parsial, namun pemimpin – pemimpin Negara bidang kebudayaan menjadi lebih mengenal kebudayaan Indonesia dan kemudian banyak menjadikan Indonesia sebagai rujukan pembangunan bidang kebudayaan (sumber : wawancara).